



## PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN AKUNTANSI SEDERHANA DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA DI DESA MARUBUN JAYA

Indah Cahyani Pramesti Nasution<sup>a\*</sup>, Yusmalinda<sup>b</sup>

<sup>a</sup> [icahyani654@gmail.com](mailto:icahyani654@gmail.com), STIE Mars Pematangsiantar; Kec. Siantar Timur, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara

<sup>b</sup> [dosenmars@gmail.com](mailto:dosenmars@gmail.com), STIE Mars Pematangsiantar; Kec. Siantar Timur, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara

\* Penulis Korespondensi: Indah Cahyani Pramesti Nasution

### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting the rural economy; however, many MSME actors have not yet implemented regular and systematic financial record-keeping. Common problems include the absence of separation between personal and business finances, inconsistent transaction recording, and limited understanding of simple financial statements such as income statements and inventory records. This community service activity aims to improve MSMEs' financial management through training and assistance in simple accounting record-keeping in Marubun Jaya Village method used was direct assistance to 13 MSMEs through several stages, including initial socialization, basic financial management training, daily transaction recording practice, preparation of simple income statement, inventory recording, as well as monitoring and evaluation. The result show an improvement in MSMEs' understanding and skills in simple income statements, and managing separate personal and business finances and became more orderly in financial administration. Therefore, simple accounting assistance has proven to have positive impact on improving financial literacy and supporting MSME business management in Marubun Jaya Village.*

**Keywords:** MSMEs; Accounting Assistance; Simple Financial Record; Income Statement; Financial Literacy.

### Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian desa, namun masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pencatatan keuangan usaha secara teratur dan sistematis. Permasalahan yang sering ditemui antara lain belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, pencatatan tidak konsisten, serta rendahnya pemahaman terhadap laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan pencatatan persediaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan pencatatan akuntansi sederhana di Desa Marubun Jaya. Metode yang digunakan adalah pendampingan langsung kepada 13 UMKM melalui tahapan dasar, praktik pencatatan transaksi harian, penyusunan laba rugi sederhana, pencatatan persediaan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan, menyusun laba rugi, serta mengelola persediaan barang dagang. Selain itu, UMKM mulai mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta lebih tertib dalam administrasi keuangan. Dengan demikian pendampingan akuntansi sederhana telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan usaha UMKM di Desa Marubun Jaya.

**Kata Kunci:** UMKM; Pendampingan Akuntansi; Pencatatan Keuangan Sederhana; Laporan Laba Rugi; Literasi Keuangan

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di tingkat desa. UMKM menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat serta berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja. Namun, dalam praktiknya banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam kegiatan banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, salah satunya adalah keterbatasan dalam pengelolaan usaha, terutama dalam aspek pencatatan keuangan usaha secara teratur dan sistematis.

Permasalahan UMKM yang sering ditemui pada UMKM adalah belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, pencatatan transaksi yang belum konsisten, serta rendahnya pemahaman terhadap laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan pencatatan persediaan. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara nyata, sehingga pengambilan keputusan usaha sering kali dilakukan tanpa dasar data keuangan yang jelas. Akibatnya, perkembangan usaha menjadi tidak optimal dan beresiko mengalami kerugian yang tidak disadari.

Desa Marubun Jaya merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM cukup beragam, mulai dari usaha kuliner, warung kelontong, hingga usaha jasa. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian pelaku UMKM di desa Marubun Jaya masih melakukan pencatatan keuangan hanya sekedar penghasilan harian tanpa mengetahui pengeluaran yang terjadi. Hal ini menunjukkan perlunya upaya pendampingan yang berkelanjutan agar pelaku UMKM mampu memahami dan menerapkan pencatatan keuangan usaha dengan cara yang mudah dan sesuai dengan kondisi mereka.

Pelatihan dan Pendampingan akuntansi sederhana menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk membantu UMKM meningkatkan pengelolaan keuangan usahanya. Melalui pendekatan pendampingan, pelaku UMKM tidak hanya diberikan materi maupun *worksheet* keuangan, tetapi dibimbing secara langsung dalam praktik pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta pengelolaan persediaan barang dagang. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kemandirian UMKM dalam mengelola keuangan usahanya secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan akuntansi sederhana kepada pelaku UMKM di desa Marubun Jaya sebagai upaya meningkatkan pengelolaan keuangan usaha. Diharapkan melalui kegiatan ini, pelaku UMKM di desa Marubun Jaya mampu menerapkan pencatatan keuangan secara rutin, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Penulis	Mariah Gusti Sampe Rerung	Diah Mulya Lksmi Leilani, Martinus Budiantara	Maria Yunita Meo, Hasim As Ari
Tahun	2023	2022	2024
Judul Penelitian	Pendampingan Pembukuan dan Pencatatan Keuangan bagi Pelaku UMKM di desa Suliliran	Pendampingan Penerapan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku UMKM di Desa majir Kabupaten Purworejo	Pelatihan dan Pendampingan Laporan keuangan Sederhanabagi pelaku UMKM di Desa Argorejo
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan pendampingan akuntansi sederhana memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola pembukuan dan pencatatan keuangan usaha.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendampingan penerapan pembukuan sederhana memberikan manfaat terhadap pengelolaan keuangan UMKM.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan sederhana memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam

*Pemberdayaan UMKM Berbasis Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi Sederhana Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Usaha di Desa Marubun Jaya (Indah Cahyani Pramesti Nasution)*

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagaimana di atur dalam undang-undang . Kriteria asset maks Rp 50 juta. Usaha kecil dan Menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan.

### 2.2. Akuntansi Sederhana

Akuntansi Sederhana menurut AAA, Weygandt, Kimmel,&Kieso adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan data keuangan suatu entitas agar dapat digunakan untuk penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak berkepentingan. Akuntansi sederhana digunakan untuk mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu organisasi kepada para pengguna usaha.

### 2.3. Pendampingan UMKM

Pendampingan UMKM adalah proses interaksi dinamis untuk membantu, membimbing, dan memfasilitasi pelaku UMKM dalam mengatasi masalah, merumuskan solusi serta mengembangkan kapasitas usaha mereka secara mandiri melalui pemberdayaan sumber daya dan peningkatan keterampilan, pendampingan berperan sebagai katalisator bukan sekedar pemberi bantuan teknis konsepnya mencakup membelajarkan kelompok berdasarakan kebutuhan mereka.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Waktu dan Tempat

Waktu : 01 Agustus 2025- 31 Desember 2025

Tempat : Marubun Jaya, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun.

### 3.2. Peserta Kegiatan

Tabel 2. Nama –nama UMKM yang dilakukan pendampingan

NO	NAMA UMKM	DUSUN
1.	Grosi Hasibuan	Dusun I
2.	Viani shop	Dusun II
3.	GR ponsel	Dusun II
4.	Global Indo	Dusun II
5.	A2 Cell	Dusun II
6.	Warung Bakso Bani	Dusun II
7.	Warung kelontong Saka	Dusun III
8.	Warung kelontong Jeriko	Dusun III
9.	Warung kelontong Ester	Dusun III
10.	Warung kelontong Gabe	Dusun III
11.	Pariaman Cake	Dusun III
12.	Warung Hemat	Dusun III
13.	Juragan Dimsum	Dusun III

### 3.3. Tahapan Pelaksanaan

#### 3.3.1. Seleksi Dan Sosialisasi Door To Door

Langkah pertama adalah sosialisasi atau malakukan pendekatan secara individual kepada para pelaku UMKM untuk mengidentifikasi masalah apa saja yang dihadapi para UMKM di dalam usaha nya dan apakah UMKM memerlukan dilakukannya pendampingan dalam hal pembukuan dan pencatatan keuangan. Dalam kegiatan ini saya membagi dua gelombang sosialisasi dalam gelombang pertama sebanyak 10 UMKM yang setuju dilakukannya pendampingan dan pada bulan november saya melakukan kembali sosialisasi dengan sebanyak 3 UMKM setuju untuk dilakukan pendampingan pencatatan transaksi keuangan.



Gambar 1. Gambar dokumentasi sosialisasi kepada UMKM Desa Marubun Jaya

### 3.3.2. Pelatihan Sekaligus Pemberian Materi Awal

Kegiatan pelatihan sekaligus pemberian materi awal merupakan tahap awal pendampingan yang dilakukan kepada pelaku UMKM dengan tujuan memberikan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan ini berfokus pada penyampaian materi pengantar terkait pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengenalan transaksi harian, serta pengenalan konsep dasar laba rugi. Pelatihan dilaksanakan secara langsung dan sederhana agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM disertai dengan contoh pencatatan manual menggunakan *worksheet* melalui kegiatan ini UMKM diharapkan memiliki bekal awal dan pemahaman dasar sebelum memasuki tahap pendampingan pencatatan keuangan yang lebih lanjut.

### 3.3.3. Pendampingan Pencatatan Keuangan Usaha

Kegiatan pendampingan pencatatan keuangan usaha adalah kegiatan lanjutan setelah pelatihan awal, yang dilakukan dengan cara membimbing secara langsung pelaku UMKM dengan menerapkan pencatatan keuangan pada usaha sehari-hari. Pendampingan ini meliputi membantu UMKM mencatat transaksi harian seperti pemasukan dan pengeluaran, menyusun laporan laba rugi sederhana, mencatat persediaan barang dagang, serta melakukan pengecekan dan perbaikan pencatatan yang masih keliru. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dan berulang sesuai dengan kemampuan masing-masing UMKM, baik menggunakan buku catatan manual maupun media digital sederhana seperti aplikasi excel di handphone. Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan UMKM dapat memahami kondisi keuangan usahanya, meningkatkan ketertiban administrasi keuangan, serta menjadi mandiri dan konsisten dalam melakukan pencatatan keuangan usaha.



Gambar 2. Proses pendampingan kepada UMKM mengenai pencatatan transaksi harian

### 3.3.4. Monitoring Dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi adalah rangkaian kegiatan memantau, menilai, dan meninjau kembali pelaksanaan pendampingan pencatatan keuangan UMKM yang telah diberikan. Monitoring dilakukan dengan cara melihat secara langsung perkembangan UMKM dalam menerapkan pencatatan transaksi harian, laporan laba rugi, serta pencatatan persediaan barang dagang. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi dan pendampingan yang diberikan benar-benar dipahami UMKM secara berkelanjutan.

Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan UMKM dalam mengelola keuangan usaha setelah adanya pelatihan dan pendampingan. Evaluasi juga

*Pemberdayaan UMKM Berbasis Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi Sederhana Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Usaha di Desa Marubun Jaya (Indah Cahyani Pramesti Nasution)*

digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi UMKM seperti ketidak konsistenan pencatatan, kesalahan pengelompokan akun, atau kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Hasil dari monitoring dan evaluasi ini menjadi dasar dalam memberikan perbaikan, saran, serta pendampingan lanjutan agar pengelolaan keuangan UMKM menjadi tertib, sederhana, dan mudah diterapkan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan akuntansi sederhana kepada pelaku UMKM di desa Marubun Jaya dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan selama periode kegiatan. Pendampingan dilakukan melalui Sosialisasi awal, pelatihan, praktik langsung, hingga monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan UMKM yang didampingi.

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan pencatatan transaksi harian, UMKM mulai memahami pentingnya mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran usaha. Sebagian besar UMKM yang didampingi sudah mampu melakukan pencatatan transaksi harian secara sederhana, baik menggunakan buku tulis manual HP. Pencatatan ini membantu UMKM dalam memantau arus kas usaha dan mengurangi kesalahan pencatatan yang sebelumnya sering terjadi.

Hasil pendampingan juga menunjukkan peningkatan pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan laba rugi sederhana. Meskipun pada awalnya pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengenali akun- akun yang termasuk dalam laporan laba rugi, melalui pendampingan secara langsung dan pemberian contoh laporan yang sederhana, UMKM mampu menyusun laporan laba rugi dan mengetahui hasil usaha yang dijalankan. Dengan adanya laporan tersebut, pelaku UMKM dapat mengetahui apakah usahanya memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian dalam periode tertentu.

Selain itu, kegiatan pendampingan pencatatan persediaan barang dagang memberikan dampak positif bagi UMKM, khususnya usaha warung kelontong dan usaha dagang. UMKM mulai memahami pentingnya pencatatan barang masuk dan barang keluar, sehingga dapat mengetahui jumlah stok yang tersedia serta menghindari kehilangan barang atau penumpukan stok yang tidak terkontrol. Pencatatan persediaan yang dilakukan secara sederhana membantu UMKM dalam mengelola barang dagang lebih tertib.

Pada tahap Monitoring dan Evaluasi, sebagian besar UMKM menunjukkan peningkatan konsistensi dalam melakukan pencatatan keuangan. Pelaku UMKM menyatakan bahwa pencatatan yang dilakukan membantu mereka dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, mengontrol pengeluaran rutin, serta merencanakan penggunaan modal usaha dengan baik. Meskipun masih terdapat beberapa UMKM yang belum sepenuhnya konsisten, secara umum kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Desa Marubun jaya

Tanggal	Keterangan	pemasukan	pengeluaran	saldo
29-Nov	Pemasukan warung	50.000		153.000
30-Nov	Pemasukan warung	28.000		181.000
01 Okt	Pengeluaran warung		45.000	136.000
02 Okt	Pemasukan warung	12.000		146.000
03 okt	Pemasukan warung	67.000		213.000
04 Okt	Pemasukan warung	33.000		244.000
05 Okt	Pemasukan warung	27.000		251.000
06 Okt	Pemasukan warung	52.000		303.000
07 okt	Pengeluaran warung		99.000	322.000
07 Okt	Pemasukan warung	7.000		329.000
09 Okt	Pemasukan waru a	52.000		381.000
10 Okt	pemasukan warung	68.000		449.000
11 okt	Pemasukan warung	103.000		551.000
12 Okt	Pemasukan warung		88.000	463.000
12 Okt	Pengeluaran warung			

Gambar 3.pembukuan UMKM

#### 4.1. Pembahasan

Pelaksanaan pendampingan akuntansi sederhana kepada UMKM di desa Marubun Jaya membuktikan bahwa pendekatan bertahap dan kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha kecil. Pada tahap awal kendala pemahaman dan keterbatasan pemahaman menjadi kendala utama. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa pencatatan keuangan merupakan hal yang rumit, memakan waktu, dan tidak terlalu dibutuhkan dalam usaha skala kecil.

Namun, melalui metode door to door penyampaian materi yang sederhana, serta pemberian contoh langsung berdasarkan transaksi riil UMKM, persepsi tersebut mulai berubah. UMKM mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan bukan hanya untuk keperluan administrasi, tetapi juga sebagai alat untuk:

1. Mengetahui keuntungan usaha secara nyata.
2. Mengontrol pengeluaran.
3. Mengelola persediaan barang.
4. Menghindari kerugian akibat kesalahan pencatatan.

Pendampingan yang dilakukan secara berulang juga membantu UMKM dalam memahami konsep laporan laba rugi dan persediaan barang, meskipun masih terdapat kesulitan dalam menyusun laporan laba rugi. Oleh karena itu fokus pendampingan diarahkan pada pencatatan transaksi harian, laba rugi, dan persediaan, yang dianggap paling relevan dan aplikatif bagi UMKM.

Hasil evaluasi dan monitoring menunjukkan bahwa UMKM yang rutin didampingi mengalami perubahan positif, baik dari sisi keteraturan pencatatan maupun dari kesadaran dalam mengelola keuangan usaha. Meskipun demikian, konsistensi pencatatan masih menjadi tantangan terutama saat usaha dalam kondisi ramai. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan lanjutan dan pembiasaan masih diperlukan agar praktik pencatatan keuangan dapat berjalan secara berkelanjutan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pendampingan literasi keuangan dan pencatatan akuntansi sederhana bagi UMKM di desa Marubun Jaya, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak yang positif dan signifikan. Sebagian besar UMKM yang didampingi mengalami peningkatan pemahaman dalam pencatatan transaksi harian, pengelolaan persediaan barang dagang, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Melalui pendampingan yang dilakukan secara bertahap, UMKM mulai mampu memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, mengetahui kondisi laba atau rugi usahanya, serta tertib dalam administrasi keuangan.

Meskipun pada awal kegiatan banyak UMKM yang mengalami kesulitan dan kurang konsisten dalam pencatatan, melalui bimbingan berkelanjutan, contoh *worksheet* sederhana, dan *sharing session*, sebagian besar UMKM menunjukkan perubahan perilaku yang lebih disiplin dan mandiri dalam mengelola keuangan usaha. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM dan memberikan bekal penting bagi keberlanjutan usaha mereka.

### Saran dan Masukan

Saran dan masukan dari kegiatan pendampingan ini adalah perlunya peningkatan kesadaran pelaku UMKM bahwa pencatatan keuangan bukan hanya kewajiban administrasi, tetapi merupakan alat penting untuk mengetahui perkembangan usaha dan mencegah kerugian. Diperlukan upaya pembiasaan sejak awal usaha berjalan agar pencatatan menjadi bagian dari aktivitas rutin UMKM. Selain itu, pendampingan selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang lebih personal dan bertahap sesuai karakteristik masing-masing usaha, mengingat perbedaan skala dan jenis UMKM. Pemberian contoh nyata berdasarkan transaksi usaha sehari-hari dinilai efektif dibandingkan penjelasan teoritis. Ke depan, perlu adanya penguatan motivasi kepada UMKM agar tetap disiplin mencatat meskipun usaha sedang ramai, serta dorongan untuk melibatkan anggota keluarga atau karyawan dalam pencatatan keuangan agar keberlanjutan pembukuan tetap terjaga.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Ketua Tinggi Ilmu Ekonomi Mars dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.

Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada perangkat desa dan juga UMKM di Desa Marubun Jaya yang bersedia saya berikan pendampingan semoga kegiatan ini memberikan dampak berkelanjutan bagi pengelolaan keuangan para UMKM yang terkhusus telah mengikuti kegiatan ini dan bisa menjadi motivasi untuk UMKM yang lain

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. W. Sulistyowati, T. E. Munawaroh, and D. S. Luchindawati, “Pelatihan pembukuan sederhana pada pelaku UMKM brem,” *Jurnal SOLMA*, vol. 10, no. 1, pp. 301–306, 2021, doi: 10.22236/solma.v10i1s.6469.
- [2] S. Yamani and N. Usman, “Keuangan koperasi Desa Tahane,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 1, pp. 26–33, 2023. [Online]. Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12177>
- [3] B. Falahannaufal and M. Budiantara, “Penyusunan laporan keuangan berstandar SAK UMKM pada UMKM bengkel motor Honda di Sleman,” *Jurnal Gembira: Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 5, pp. 1203–1237, 2023.
- [4] B. Sambodo, N. Praimanti, S. Jay, S. Maisyar, and S. Tanjungpinang, “Pentingnya laporan keuangan pada UMKM,” *Community Development Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 4153–4158, 2023, doi: 10.31004/cdj.v4i2.15809.